

# PERUBAHAN SOSIAL

**Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.**  
**Ir. Daru Retnowati, M.Si.**



Pertemuan ke-6

**BEBERAPA BENTUK  
PERUBAHAN SOSIAL  
(02)**



# Syarat-syarat timbulnya revolusi

1. Harus ada keinginan untuk mengadakan perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan tersebut.

2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin revolusi tersebut.

3. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.



4. **Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat, artinya bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu diperlukan tujuan yang abstrak, misalnya perumusan suatu ideologi tertentu.**
5. **Harus ada “momentum”, yaitu saat di mana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai gerakan. Apabila momentum keliru, maka revolusi dapat gagal.**

**Contoh: Proklamasi kemerdekaan RI tepat momentum; perasaan tidak puas bangsa Indonesia mencapai puncaknya dan ada pemimpin-pemimpin yang mampu menampung keinginan tersebut sekaligus merumuskan tujuannya serta tepat saat Jepang mengalami kekalahan.**



Selain syarat-syarat tersebut perlu dipahami pendapat Wertheim tentang revolusi, yaitu bahwa seluruh teori mengenai revolusi baik secara implisit maupun eksplisit seharusnya memperhitungkan banyak faktor, seperti; faktor ekonomi, sosial, politik dan psikologi.

## **Karl Marx, sangat memperhatikan faktor-faktor tersebut sesuai tesisnya:**

**“Sebagai akibat kemajuan industri, maka kaum buruh menjadi semakin miskin. Makin lebarnya jurang kekayaan di antara kaum borjuis dan proletar, mengurangi hak kekuasaan kaum borjuis sebagai kelas yang berkuasa. Makin besarnya jumlah dan kesatuan kaum buruh, menyebabkan mereka mampu untuk mengadakan perlawanan. Watak revolusioner kaum proletar itu disebabkan karena mereka tidak mempunyai sesuatu milik pribadi dan karena makin kuatnya pandangan, bahwa (tentu) akan lahir suatu masyarakat baru di mana tidak ada milik pribadi lagi”**



## **Apabila ditelaah oleh Marx, bahwa:**

**a.ada perbedaan ekonomi yang makin besar dan ada kesejahteraan buruh yang main berkurang**

**b.terdapat faktor politik, yang berupa hilangnya legitimasi elit yang berkuasa dan bertambah besarnya kekuatan kaum buruh.**

**c.Terdapat faktor kebudayaan, yang berupa bangkitnya kesadaran akan nasib yang sama dan makin berkembangnya pandangan tentang masyarakat baru yang akan datang**

**d.Terdapat anasir-anasir sosial-psikologi, berupa semakin besarnya ketegangan di antara dunia baru yang dicita-citakan dengan kenyataan kemiskinan yang semakin bertambah.**

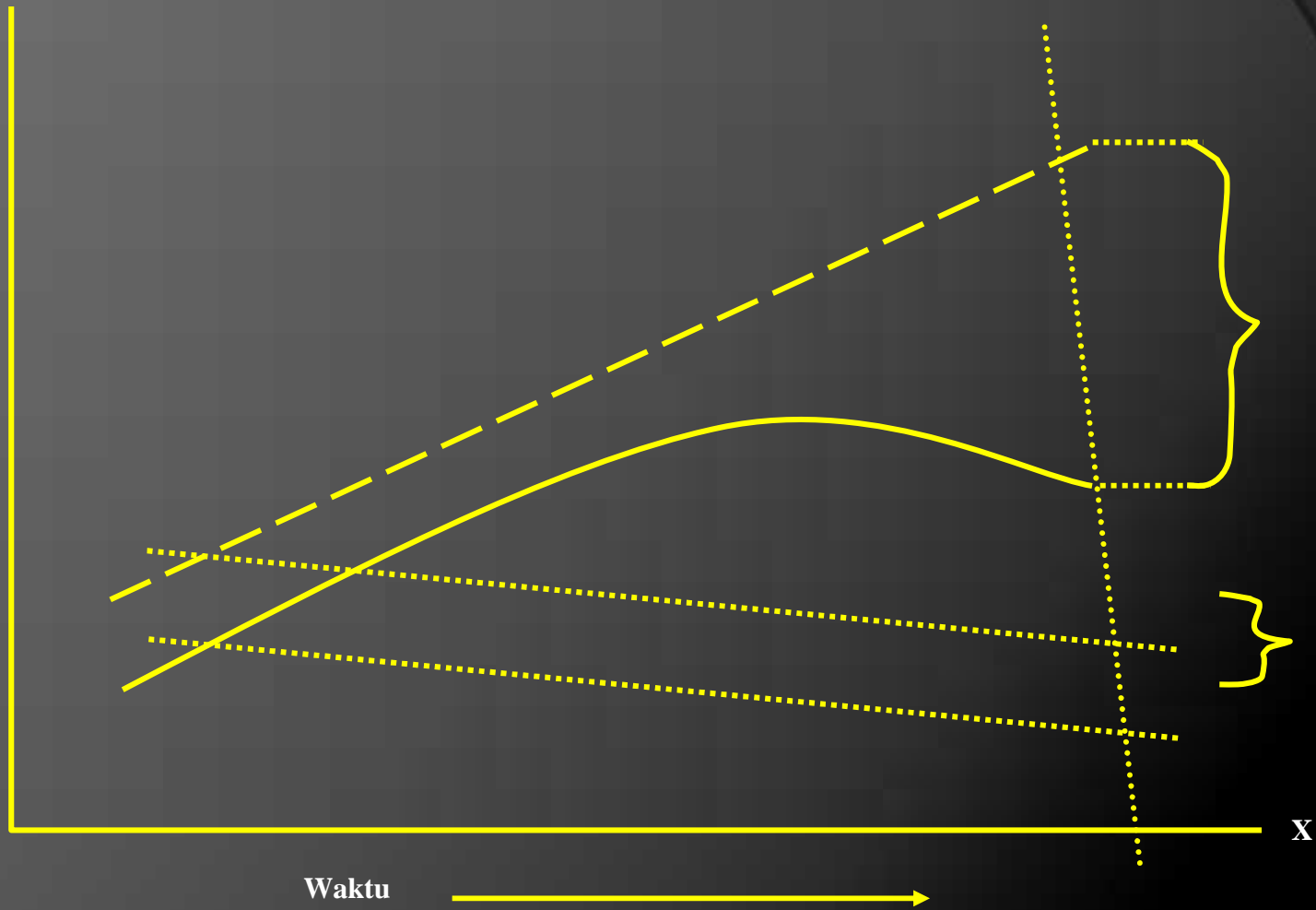


De Tocqueville, mengemukakan teori yang berbeda dengan Marx. De Tocqueville menunjukkan adanya kemungkinan revolusi terjadi bukan karena bertambahnya kemiskinan, tetapi karena **bertambahnya kesejahteraan**. Perbedaan Marx dan de Tocqueville ini dijabatani dengan teori Davis.

Davis bertolak dari gagasan bahwa, revolusi timbul dalam situasi yang mengalami kemerosotan, sesudah dalam periode yang lama kemakmuran terus bertambah, disertai dengan harapan-harapan yang besar. Pada suatu saat tertentu terbentulah jurang yang tidak dapat diterima, yang memisahkan harapan dengan kenyataan kebutuhan yang sungguh-sungguh dapat dipenuhi, seperti pada Gambar 1.



K  
E  
B  
U  
T  
U  
H  
A  
N



Gambar 1. Teori Davis mengenai revolusi



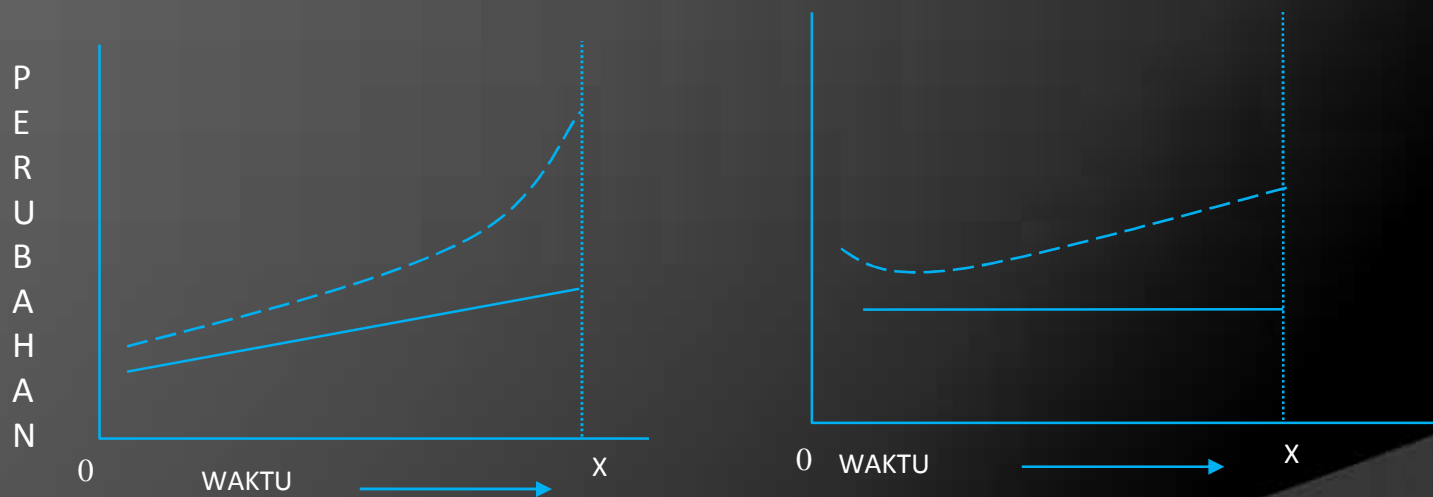
= kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi  
= kebutuhan yang sungguh-sungguh dipenuhi





Momen yang menentukan dalam teori Davis ialah terjadinya jurang yang tidak dapat diterima antara harapan untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan yang benar-benar dapat dipenuhi.

Jurang itu dapat juga timbul apabila garis kebutuhan yang benar-benar dapat dipenuhi itu tetap (naik atau horizontal), sedang harapan-harapannya naik kuat, seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2. Revolusi yang terjadi karena Perbedaan Kebutuhan dan harapan yang meningkat**



**Dengan model tersebut Davis menerapkan teorinya kepada bidang kehidupan ekonomi. Stone berpendapat bahwa pada dasarnya teori ini juga dapat diterapkan kepada situasi-situasi yang menyangkut adanya frustrasi di bidang kehidupan lain.**



# PERUBAHAN KECIL DAN PERUBAHAN BESAR

Menurut Moore:

1. Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

Contoh:

- Perubahan mode pakaian, tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara keseluruhan, karena tidak menegakibatkan perubahan pada kelembagaan sosial/ masyarakat.



**2. Perubahan besar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.**

**Contoh:**

- **Proses industrialisasi pada masyarakat agraris mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan, misalnya; hubungan kerja, sistem pemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dst**



- **Kepadatan penduduk di Jawa menyebabkan areal tanah yang diusahakan menjadi lebih sempit, pengangguran tak kentara di desa, berubah menjadi buruh tani. Sejalan dengan itu muncul individualisasi milik tanah, hak-hak ulayat desa semakin luntur.**
- **Timbullah macam-macam lembaga hubungan kerja, lembaga gadai tanah, lembaga bagi hasil dst yang pada pokoknya bertujuan untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari sebidang tanah yang tidak begitu luas.**
- **Masyarakat hanya hidup sedikit di atas standar minimal. Keadaan ini oleh Geertz (1964) disebut dengan shared poverty.**



# PERUBAHAN YANG DIKEHENDAKI DAN TIDAK DIKEHENDAKI

**1. Perubahan yang dikehendaki (intended change) atau perubahan yang direncanakan (planned change) merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat (agent of change). Agent of change memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial.**



Dalam pelaksanaannya agent of change langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan, bahkan mungkin pula menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga sosial lainnya.

**Suatu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan selalu berada di bawah pengendalian dan pengawasan agent of change tersebut.**

Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu disebut rekayasa sosial (social-engineering) atau perencanaan sosial (social planning).



**2. Perubahan yang tidak dikehendaki (unintended change) atau perubahan yang tidak direncanakan (unplanned change) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.**





Seringkali terjadi bahwa perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling pengaruh mempengaruhi.

**Contoh; Tulisan Selo Soemardjan (1982) menyebutkan kedua proses yang berjalan bersama-sama adalah perubahan di DIY sejak akhir kekuasaan Belanda. Perubahan dipelopori oleh Sri Sultan HB IX:**

**a. Perubahan yang dikehendaki; menyangkut bidang politik dan administrasi, yaitu suatu perubahan dari sistem sentralisme otokratis ke desentralisasi demokratis**



b. Perubahan yang tidak dikehendaki; petugas pamongpraja kehilangan wewenang atas pemerintahan desa, bertambahnya peran dukuh yang menyebabkan berkurangnya ikatan antara kekuatan sosial yang merupakan kekuatan masyarakat desa dan hilangnya peranan kaum bangsawan secara berangsur-angsur sebagai warga kelas tinggi.



**Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi sebelumnya, baik yang merupakan perubahan dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki.**

**Bila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, agar kemudian diterima secara luas oleh masyarakat.**



**Perubahan sosial yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas & Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan, artinya menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khususnya arbitrase) untuk melegalkan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau berkembangnya suatu keadaan yang dikehendaki.**

**Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitratif.**

